

# EKONOMIKA

VOLUME 18 NOMOR 02, OKTOBER 2025

DEKOLONISASI HUKUM INTERNASIONAL PUBLIK DAN IMPLIKASI EKONOMINYA: PERSPEKTIF TWAIL

*Ega Anzani*

PENGARUH PENGELOLAAN MODAL KERJA DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. UNILEVER INDONESIA

*Alia Nelsa Fitri, Novie Al Muhariah, Hilmi Wiranawata*

PENGARUH CAPITAL ADEQUANCY RATIO (CAR), NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA BANK SYARIAH MANDIRI INDONESIA TAHUN 2013 -2022

*Ervin Mardalena, Noviansyah, Dahlia*

ANALISIS RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA PT. ALLO BANK INDONESIA TBK PERIODE 2018-2023

*Tia Mutiara Sari, Anis Feblin, Rr. Dimas Veronica Priharti*

PENGARUH DANA DESA TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (STUDI KASUS PADA PEMERINTAH KABUPATEN DI PROVINSI SUMATERA SELATAN) TAHUN 2017-2024

*Agresta Marsanda, Lisa Hermawati, Andri Irawan*

PENGARUH SITEM INFORMASI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT.THAMRIN BROTHERS CABANG BATURAJA 1

*Amelia Agustina, Deo Melan Dwi Putra, Intan Sari, Hairin Nevia Putri, Hafiz Liyan Pratama, Novo Kurniawan*

PENGARUH E-COMMERCE DAN DESAIN PRODUK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PADA KERIPIK DONA BATURAJA (STUDI KASUS PADA PENJUALAN DI APLIKASI SHOPEE)

*Ike Yuliantika, Rosmala Dewi, Nourma Wulanda, M. Agus Kurniawan, Dyah Ayu Putriani*

URL: <https://journal.unbara.ac.id/index.php/fe>



All images searched from Google



# JURNAL ILMIAH EKONOMIKA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BATURAJA

Volume 18 Nomor 02, Oktober 2025

p-ISSN 2085-0352

e-ISSN 2775-6823

*Ekonomika Adalah Jurnal Ilmiah Yang Menyajikan Berbagai Tulisan Ilmiah Dalam Bentuk Ringkasan Hasil Penelitian, Artikel Ilmiah, dan Resensi Buku di Bidang Ilmu Ekonomi. Redaksi Mengundang Para Pakar, Praktisi, Akademisi, Peneliti, dan Siapa Saja Yang Peduli Dengan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Diterbitkan secara berkala 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun (Edisi Bulan April dan Oktober) oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Provinsi Sumatera Selatan.*

**Penanggung Jawab :**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja  
Dr.E. MARDIAH KENAMON, S.E., M.Si.

**Pemimpin Redaksi :**

ANDRI IRAWAN, S.E., M.Si.

**Mitra Bestari :**

RATNA SETYAWATI GUNAWAN, S.E., M.Si. (Universitas Jend. Soedirman, Purwokerto);  
YULIA INDRAWATI, S.E., M.Si. (Universitas Jember); MUKHLIS, S.E., M.Si. (Universitas Sriwijaya);  
Drs. SYAFARUDDIN ALWI, M.S. (Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta);  
SYAIFUL SAHRI, S.E., M.Si. (Universitas Tridinianti, Palembang).

**Dewan Penyunting :**

Dr. RINI EFRIANTI, S.E., M.Si.; Dr. E. YUNITA SARI, S.E., M.Si.; Dr. LISA HERMAWATI, S.Pd., M.Si.;  
ROSMALA DEWI, S.E., M.Si; RR. DIMAS VERONICA PRIHARTI, S.E., M.M.; ALI AKBAR, S.E., M.Si.;  
EKA MEILIYA DONA S.E., M.Si., Ak., C.A.

**Setting & Layout :**

DYAH AYU PUTRIANI, S.Pd., M.Si.;  
FIRMAN TOHIRI, S.Pd.

**Sirkulasi dan Distribusi :**

ASMAUL HUSNAH, S.E.

**ALAMAT REDAKSI :**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS BATURAJA**  
Jl. Ki Ratu Penghulu No. 02301 Karang Sari, Baturaja OKU 32115 Sumsel  
Telepon/Fax : (0735) 326122  
Website: <http://www.fe.unbara.ac.id>  
e-journal website: <http://journal.unbara.ac.id/index.php/fe>  
Email: [ekonomika.unbara@gmail.com](mailto:ekonomika.unbara@gmail.com) / [fe@unbara.ac.id](mailto:fe@unbara.ac.id)

**Contact Persons:**

- Andri Irawan, S.E., M.Si. (0856 6937 9225);
- Dyah Ayu Putriani, S.Pd., M.Si. (0852 0060 2990).

---

Redaksi menerima naskah berupa artikel ilmiah, ringkasan hasil penelitian dan resensi buku di bidang Ilmu Ekonomi yang belum pernah diterbitkan oleh media lain. Naskah dikirim dalam bentuk file *softcopy*/CD, atau via e-mail ke alamat Kantor/E-mail Redaksi Jurnal Ekonomika dengan format seperti tercantum pada halaman dalam *cover* belakang.

Redaksi berhak menyunting naskah tanpa mengubah substansi.

## DAFTAR ISI

	HAL.
1. DEKOLONISASI HUKUM INTERNASIONAL PUBLIK DAN IMPLIKASI EKONOMINYA: PERSPEKTIF TWAIL <i>Ega Anzani</i> .....	111 – 123
2. PENGARUH PENGELOLAAN MODAL KERJA DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. UNILEVER INDONESIA <i>Alia Nelsa Fitri, Novie Al Muhariah, Hilmi Wiranawata</i> .....	124 – 140
3. PENGARUH CAPITAL ADEQUANCY RATIO (CAR), NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA BANK SYARIAH MANDIRI INDONESIA TAHUN 2013 -2022 <i>Ervin Mardalena, Noviansyah, Dahlia</i> .....	141 – 157
4. ANALISIS RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA PT. ALLO BANK INDONESIA TBK PERIODE 2018-2023 <i>Tia Mutiara Sari, Anis Feblin, Rr. Dimas Veronica Priharti</i> .....	158 – 174
5. PENGARUH DANA DESA TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (STUDI KASUS PADA PEMERINTAH KABUPATEN DI PROVINSI SUMATERA SELATAN) TAHUN 2017-2024 <i>Agresta Marsanda, Lisa Hermawati, Andri Irawan</i> .....	175 – 187
6. PENGARUH SITEM INFORMASI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT.THAMRIN BROTHERS CABANG BATURAJA 1 <i>Amelia Agustina, Deo Melan Dwi Putra, Intan Sari, Hairin Nevia Putri, Hafiz Liyan Pratama, Novo Kurniawan</i> .....	188 – 199
7. PENGARUH E-COMMERCE DAN DESAIN PRODUK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PADA KERIPIK DONA BATURAJA (STUDI KASUS PADA PENJUALAN DI APLIKASI SHOPEE) <i>Ike Yuliantika, Rosmala Dewi, Nourma Wulanda, M. Agus Kurniawan, Dyah Ayu Putriani</i> .....	200 – 216



**PENGARUH CAPITAL ADEQUANCY RATIO (CAR), NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA BANK SYARIAH MANDIRI INDONESIA TAHUN 2013 -2022**

*Ervin Mardalena<sup>1</sup>, Noviansyah<sup>2</sup>, Dahlia<sup>3</sup>*

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja*

*Email: [Vivinmardalena512@gmail.co](mailto:Vivinmardalena512@gmail.co)*

**KEYWORDS:**

*Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Murâbahah Financing*

*This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license*



**ABSTRACT**

*This research is motivated by a phenomenon that is not in accordance with theory, where if Capital Adequacy Ratio increases then Murâbahah Financing will also increase, and vice versa if Murâbahah Financing decreases then Capital Adequacy Ratio decreases. Then, if the Non Performing Financing increases, Murâbahah Financing decreases, and vice versa, if Murâbahah Financing increases, the Non Performing Financing decreases. However, it can be seen from the data that it does not match the theory. The formulation of the problem in this research is whether there is a simultaneous and partial influence of Capital Adequacy Ratio and Non Performing Financing on Murâbahah Financing. The aim of this research is to find out how much influence the Capital Adequacy Ratio and Non Performing Financing variables simultaneously and partially have on Murâbahah Financing. The theory used in this research is the theory of Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Finance and Murâbahah Financing. The minimum Capital Adequacy Ratio set by the Bank for International Settlement (BIS) is 8%. And in Bank Indonesia regulation Number 15/2/PBI/2013 it is stated that the maximum Non Performing Financing value is 5%. This research is a multiple regression analysis with a quantitative research type and a descriptive approach with secondary data and a sample of 48. The data comes from monthly published financial reports on Sharia Commercial Banks in Indonesia for 2013-2022 which are published by the Financial Services Authority via the website [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). The results of the partial research (t test) state that, Capital Adequacy Ratio has no effect on Murâbahah Financing, there is an influence of Non Performing Financing on Murâbahah Financing. Simultaneous research results (Test F) state that CAR and NPF simultaneously have a positive and significant influence on Murâbahah Financing. Meanwhile, the result of the coefficient of determination (R<sup>2</sup>) of CAR and Non Performing Financing influence Murâbahah Financing by 79.6%. The remaining 20.4% is influenced by other factors or variables not included in this research.*

## PENDAHULUAN

Lembaga keuangan yang sampai saat ini paling besar adalah perbankan. Kelebihan perbankan yang utama dibandingkan lembaga keuangan lainnya adalah diizinkan mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan depositio. Posisi perbankan juga sangat strategis, karena merupakan lembaga keuangan yang paling utama dan paling diandalkan pemerintah dalam pelaksanaan kebijakan moneter. Bank sebagai sebuah lembaga intermediasi tentunya dituntut untuk seprofesional mungkin dalam mengelola dananya baik secara opsional dan manajerial.

Di Indonesia menganut sistem perbankan ganda yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Perbedaan keduanya terletak pada prinsip yang kemudian diimplementasikan pada sistem dan landasan operasionalnya. Sistem perbankan konvensional, dimana praktik opsionalnya dengan menerapkan sistem bunga sedangkan pada perbankan syariah, bagi hasil merupakan landasan operasionalnya dengan tujuan menghindari unsur riba dengan menitik beratkan pada aspek kesejahteraan bersama. Terlepas pada prinsip dan operasionalnya, asumsi beroperasinya masing-masing lembaga keuangan tersebut adalah untuk memaksimalkan keuntungan sehingga menaikkan nilai perusahaan di mata publik khususnya investor.

Investor sebagai pemilik dana tentunya akan melirik perusahaan yang profitnya lebih menguntungkan baik di lihat dari sisi historis perusahaan, jejak rekam, keuntungan bunga, nilai saham maupun kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan melunasi semua kewajiban-kewajibannya. Kinerja keuangan bank dalam hal ini menjadi tolak ukur apakah bank tersebut memiliki kredibilitas tinggi dalam menjaga dana masyarakat maupun kontribusi terhadap perekonomian nasional.

Menurut Kasmir (2002) pembiayaan merupakan penyediaan dana atau uang yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan antara kedua belah pihak yaitu pihak bank dan pihak peminjam dana, di mana pihak peminjam diwajibkan untuk mengembalikan dana tersebut berdasarkan waktu tertentu atau jangka waktu yang telah ditetapkan dengan ditambah imbalan atau bagi hasil.

Bank tentunya meminimalisir terjadinya risiko dalam menjalankan usahanya khususnya risiko pembiayaan sebagai usaha utama bank. Dalam hal ini, bank menetapkan tingkat rasio untuk mengantisipasinya. Rasio ini disebut *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

yang merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. CAR adalah rasio yang menunjukkan bagaimana bank mampu menyediakan dana untuk kebutuhan bisnis dan mengkompensasi risiko kehilangan dana sebagai akibat dari aktivitas operasi (Saputro & Wildaniyati, 2021). Apabila rasio CAR pada suatu bank syariah semakin tinggi, maka akan menunjukkan kinerja dari bank syariah tersebut juga semakin baik.

Bank menggunakan istilah NPL (*Non-Performing Loan*) dalam perhitungan kredit bermasalah. Istilah ini digunakan dalam bank konvensional, tetapi dalam bank syariah menggunakan istilah NPF (*Non-Performing Financing*). Perbedaan ini muncul karena operasional yang dimiliki oleh bank konvensional dengan Bank Syariah berbeda. Dalam Bank Syariah disebut sebagai *Non-Performing Financing* karena Bank Syariah menggunakan sistem pembiayaan yang berarti Bank Syariah membiayai seluruh atau sebagian usaha yang diajukan oleh nasabah yang disebut dengan kerjasama atau syirkah. Sedangkan dalam sistem bank konvensional disebut sebagai *Non-Performing Loan* karena bank konvensional menggunakan sistem pinjaman untuk penyalurannya.

NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang ada dan dapat dilunasi dengan aktiva produktif yang dimiliki bank. Pinjaman dalam hal ini adalah pinjaman yang diberikan kepada pihak ketiga dan tidak termasuk pinjaman kepada bank lain. Sedangkan kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas rendah, diragukan, dan kualitas buruk (Ramadhany, 2021).

*Non-Performing Financing* (NPF) merupakan rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan Bank Syariah. Hal ini termasuk dalam kategori *Non-Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan kurang lancar, macet dan diragukan. Kualitas pembiayaan dapat dilihat dari *Non-Performing Financing* (NPF). Semakin tinggi rasio NPF ini maka akan menunjukkan kualitas pada pembiayaan Bank Syariah semakin buruk.

*Non-Performing Financing* (NPF) yang semakin bertambah dapat menyebabkan hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan dari pembiayaan, sehingga akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh. Jika pembiayaan bermasalah semakin tinggi sampai mencapai batas tertentu, maka bank tersebut harus menurunkan nilai *Non-*

*Performing Financing* (NPF) sesuai ketentuan Bank Indonesia dan dilarang menyalurkan pembiayaan untuk sementara waktu. Oleh Bank Indonesia, *Non-Performing Financing* (NPF) disyaratkan maksimal 5%.

Berikut perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Financing* (NPF), dan Pembiayaan Murâbahah pada Bank Umum Syariah periode 2013-2022:

**Tabel 1**  
**Perkembangan CAR, NPF dan Pembiayaan Murâbahah**  
**Tahun 2013-2022**

Tahun	CAR (%)	NPF (%)	Pembiayaan Murabahah (miliar rupiah)
2013	14.42	2.62	110.565
2014	16.10	4.33	117.371
2015	15.66	4.84	120.324
2016	16.63	4.42	139.565
2017	17.91	4.77	152.873
2018	20.39	3.26	118.138
2019	20.48	3.47	122.725
2020	21.64	3.13	136.990
2021	24.45	3.23	137.916
2022	22.67	2.65	145.260

Sumber:www.OJK.go.id

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa ada beberapa laporan keuangan yang tidak sesuai dengan teori yaitu pada tahun 2014 rasio keuangan pada CAR sebesar 16.10 persen dengan pembiayaan Murâbahah sebesar 117.371. Pada tahun 2015 CAR mengalami penurunan sebesar 0.44 persen namun penurunan tersebut tidak diikuti dengan pembiayaan Murabahah yang mengalami kenaikan sebesar 2.953 miliar. Pada tahun 2018 CAR mengalami kenaikan sebesar 2.48 persen dari tahun sesudahnya namun pembiayaan Murabahah justru mengalami penurunan sebesar 34.735 miliar dari tahun sesudahnya. Pada tahun 2022 CAR mengalami penurunan sebesar 1,78 persen namun pembiayaan Murabahah justru mengalami peningkatan sebesar 7.344 miliar. Perkembangan CAR pada periode tersebut tidak sejalan dengan perkembangan pembiayaan Murabahah. CAR yang menurun tidak diikuti dengan penurunan pembiayaan Murabahah.

Pada Tabel 1 juga juga menunjukkan bahwa pada tahun 2014 dan 2015 NPF mengalami peningkatan sebesar 2.22 persen namun pembiayaan Murabahah mengalami peningkatan sebesar 9.759 miliar. Pada tahun 2017 NPF kembali mengalami peningkatan

sebesar 0.35 persen dan pembiayaan Murabahah kembali mengalami peningkatan sebesar 13.310 miliar. Pada tahun 2018 NPF sebesar 3.26 persen dan mengalami peningkatan menjadi 3.47 persen diakhir tahun 2019. Namun pembiayaan Murabahah yang disalurkan juga ikut mengalami peningkatan sebesar 122.725 miliar. Begitu juga pada tahun 2021 dimana NPF meningkat sebesar 3.23 persen namun diiringi dengan peningkatan pembiayaan Murabahah yang disalurkan sehingga menjadi 137.916 miliar. Pada tahun 2022 NPF mengalami penurunan sebesar 2.65 persen namun tidak diiringi dengan peningkatan pembiayaan Murabahah. Peningkatan dan penurunan NPF pada periode tersebut tidak diikuti dengan penurunan dan peningkatan pembiayaan Murabahah.

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan maksud untuk mengembangkan studi dari penelitian sebelumnya. Adapun judul dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh CAR dan NPF Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2022”.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar ekonomi sektor riil dengan investasi, jual beli, dan pelayanan tabungan, namun beroperasi berdasarkan prinsip syariah Islam (bebas riba, maysir, gharar) serta berorientasi pada keadilan, kemaslahatan sosial, dan hanya membiayai usaha halal (Ascarya 2015:1).

Produk perbankan syariah, seperti yang dijelaskan dalam buku Kasmir (2021) dan referensi syariah lainnya, mencakup produk penghimpunan dana (Tabungan Wadiah/Mudharabah, Deposito Mudharabah), produk penyaluran dana/pembiayaan (Murabahah/jual beli, Ijarah/sewa, Mudharabah/bagi hasil, Musharakah/usaha patungan), serta layanan jasa lainnya seperti kartu syariah (*hasanah card*), reksadana syariah, dan *wakaf uang* (CWLD), yang semua beroperasi berdasarkan prinsip syariah (*akad*) dan fatwa DSN-MUI, berbeda dengan konvensional yang berbasis bunga, tahun 2021 hingga sekarang banyak inovasi akad seperti *hybrid contract*.

### Produk Utama Perbankan Syariah

Secara umum dibagi menjadi tiga kategori besar: meliputi (Kasmir 2021) adalah:

- Penghimpunan Dana (Pendanaan):
  - a. Tabungan: Wadiah (titipan murni) atau Mudharabah (bagi hasil).

- b. Deposito: Mudharabah (bagi hasil).
- c. Giro: Wadiah (titipan murni).
- Penyaluran Dana (Pembiayaan):
  - a. Murabahah: Jual beli dengan margin keuntungan tetap (biaya plus).
  - b. Ijarah: Sewa-menyewa (misalnya, sewa beli/Ijarah Muntahiyah Bittamlik).
  - c. Mudharabah: Pembiayaan bagi hasil untuk usaha.
  - d. Musharakah: Usaha patungan.
- Jasa dan Layanan Lain:
  - a. Kartu Syariah: Kartu kredit/debit berbasis akad (contoh: BSI Hasanah Card).
  - b. Wakaf Uang: Cash Wakaf Link Deposit (CWLD) untuk pemberdayaan umat.
  - c. Investasi: Reksadana Syariah, Wali Amanat, dll..
  - d. Transfer & Pembayaran: BSI Transfer Online, BI-FAST.

Inovasi dan Tren 2021 (dan setelahnya) meliputi:

- a. Inovasi Akad: Munculnya akad hybrid contract seperti Murabahah bil Wakalah untuk mempermudah transaksi.
- b. Sinergi Sosial: Pengembangan produk seperti CWLD oleh OJK untuk mengintegrasikan bank syariah dengan keuangan sosial (wakaf).
- c. Peningkatan Digital: Layanan digital seperti tarik tunai tanpa kartu (cardless), BSI Net, dan aplikasi mobile semakin berkembang.
- d. Intinya, produk-produk ini didasarkan pada akad-akad syariah (seperti wadiah, mudharabah, murabahah) dan berbeda dengan bank konvensional karena menghindari riba dan menerapkan prinsip keadilan serta transparansi.

### **Pengertian Pembiayaan**

Pembiayaan diartikan sebagai suatu kegiatan pemberian fasilitas keuangan atau finansial yang diberikan satu pihak kepada pihak lain untuk mendukung kelancaran usaha maupun untuk investasi yang telah direncanakan (Ilham 2015). Menurut Kasmir (2015) pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

### **Pengertian Murabahah**

Herlina (2017) Murabahah merupakan Jual-beli dengan harga asal ditambah keuntungan yang disepakati antara pihak LKMS dengan nasabah, dalam hal ini LKMS menyebutkan harga barang kepada nasabah yang kemudian LKMS memberikan laba dalam jumlah tertentu sesuai dengan kesepakatan. Harga jual adalah harga beli LKMS ditambah keuntungan. Penerapan akad murabahah dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu pembayaran tunai setelah penerimaan barang atau penangguhan pembayaran secara angsuran setelah proses penerimaan barang.

### **Pengertian Rasio Keuangan**

Menurut Hery (2016) rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja keuangan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan.

Pendapat Kasmir (2019: 72) “Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi”. Analisis rasio digunakan dengan cara membandingkan suatu angka tertentu pada suatu akun terhadap angka dari akun lainnya.

### **Jenis Rasio Keuangan**

Menurut Irham Fahmi (2015:135), rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Fred Weston (dalam Kasmir, 2019) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Menurut Kasmir (2019) Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya yaitu seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan

dalam membayar seluruh kewajibannya, baik itu jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.

Kasmir (2018:110) Rasio Likuiditas adalah Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Kasmir (2018:110) Rasio Aktivitas adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

### **Pengertian *Capital Adequacy Ratio (CAR)***

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan Lain-lain (Dendawijaya 2015:121).

### **Pengertian *Non Performing Financing (NPF)***

Dendawijaya (2015:121) mengatakan NPF (*Non-Performing Financing*) adalah indikator kesehatan bank syariah yang mengukur proporsi pembiayaan macet (kurang lancar, diragukan, dan macet) dari total pembiayaan yang disalurkan, menunjukkan kualitas pembiayaan dan efektivitas manajemen risiko; nilai NPF yang tinggi berarti kualitas pembiayaan buruk dan berpotensi menekan laba bank, sedangkan nilai di bawah 5% umumnya dianggap ideal oleh regulator seperti OJK. Non-Performing Financing (NPF) dapat dilihat dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

### **Hipotesis**

Di duga penelitian CAR dan NPF berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap Pembiayaan Murabahah pada Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2022.

## **METODE PENELITIAN**

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah. Adapun data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dari tahun 2013-2022.

1. Uji Asumsi Klasik
  - a. Normalitas
  - b. Multikoloniaritas
  - c. Heterokedastisitas
  - d. Autokorelasi
2. Uji Regresi Linier Berganda
3. Uji Hipotesis
  - a. Uji t
  - b. Uji F
4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Unstandar dized Residual		
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std.Deviation	8.88207159
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.067
TestStatistic		.113
Asymp.Sig.(2-tailed)		.160 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: hasil output SPSS 25 data diolah

Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada *Asymp.Sig(2 Tailed)*. Jika  $> 0.05$  maka data tersebut dinyatakan terdistribusi normal dan begitupun sebaliknya jika  $< 0.05$  maka data tersebut tidak terdistribusi normal. Dari hasil output di atas, menunjukkan bahwa besarnya nilai *Asymp.Sig(2Tailed)* sebesar 0.160. Oleh karena itu  $> 0.05$  maka, dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa data terdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 3**  
**Uji Multikolinearitas**

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
Model	B	Std.Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	279.552	107.918		25.939	.000		
	CAR	5.764	3.814	.104	1.511	.138	.962	1.039
	NPF	-4.352	3.971	-.906	-13.192	.000	.962	1.039

Sumber: hasil output SPSS 25 data diolah

Berdasarkan hasil output di atas, dapat diketahui bahwa masing- masing nilai Tolerance pada variabel *Capital Adequacy Ratio* ( $X_1$ ) sebesar  $0.962 > 0.10$  dan *Non-Performing Financing* ( $X_2$ ) sebesar  $0.962 > 0.10$ . Sementara itu nilai VIF dari variabel *Capital Adequacy Ratio* ( $X_1$ ) sebesar  $1.039 > 10.00$  dan *Non-Performing Financing* ( $X_2$ ) sebesar  $1.039 > 10.00$ . Maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini dikatakan tidak terdapat multikolinearitas.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.892 <sup>a</sup>	.796	.787	8236,022	.507

Sumber: hasil output SPSS 25 data diolah

Berdasarkan output tabel 4 di atas melalui tabel *Model Summary*, menunjukkan hasil pengolahan data diperoleh nilai statistic *Durbin-Watson* (DW) sebesar 0.507. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 (5%) yang berarti 0.507 lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 5**  
**Hasil uji heteroskedastisitas (uji glejser)**

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	T	Sig.
Model	B	Std.Error	Beta		
1	(Constant)	4.649	4.954	8,416	,170
	CAR	.012	.696	-.303	,652

	NPF	-109.630	1.311	-.735	-,173	,641
--	-----	----------	-------	-------	-------	------

Sumber: hasil output SPSS25 data diolah

Berdasarkan hasil output di atas, dapat diketahui bahwa model regresi tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas*. Hal ini dikarenakan nilai Sig. variabel *Capital Adequacy Ratio* terhadap Pembiayaan Murabahah sebesar  $0.652 > 0.05$  dan *Non-Performing Financing* terhadap Pembiayaan Murabahah sebesar  $0.641 > 0.05$ .

**Uji Regresi Linier Berganda**

**Tabel 6**  
**Hasil Output Regresi linier Berganda**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	279.552	107.918		25.939	.000
	CAR	5.764	3.814	.104	1.511	.138
	NPF	-4.352	3.971	-.906	-13.192	.000

Sumber: hasil output SPSS 25 data diolah

Hasil regresi linier berganda diperoleh koefisien untuk variabel bebas  $X_1=5.764$ ,  $X_2=-4.352$  dengan konstanta sebesar 279.552. Sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y(PM) = \alpha + \beta_1 CAR + \beta_2 NPF + e$$

$$Y(PM) = 279.552 + 5.764 CAR - 4.352 NPF + e$$

Sesuai dengan persamaan garis regresi yang diperoleh, maka model regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta bernilai positif 279.552. Artinya, jika nilai skor variabel *Capital Adequacy Ratio* dan *Non-Performing Financing* dianggap tidak atau sama dengan nol maka skor Pembiayaan Murabahah akan turun sebesar 279.552.
- Koefisien regresi variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 5.764 artinya apabila *Capital Adequacy Ratio* meningkat 1 persen, maka Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia meningkat sebesar 5.764 persen dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
- Koefisien regresi untuk *Non-Performing Financing* sebesar  $-4.352$ , artinya apabila

Non-Performing Financing mengalami penurunan sebesar satu kali maka akan menyebabkan kenaikan pada Pembiayaan Murabahah sebesar -4.352 persen. Koefisien bernilai negative artinya terjadi hubungan negatif antara *Non-Performing Financing* terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia

**Uji Parsial (Uji t)**

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	279.552	107.918		25.939	.000
	CAR	5.764	3.814	.104	1.511	.138
	NPF	-4.352	3.971	-.906	-13.192	.000

Sumber: hasil output SPSS 25 data diolah

Untuk interpretasi hasil pengujian uji t pada table diatas ini adalah sebagai berikut: berdasarkan hasil uji t di atas nilai t tabel 2,014 sedangkan nilai t hitung CAR adalah 1,511, sehingga nilai t tabel CAR > t hitung CAR (2,014 >1,511) , dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Muharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil uji t di atas nilai t tabel 2,014 sedangkan nilai t hitung NPF adalah -13,192, sehingga nilai t tabel NPF > t hitung NPF (2,014 >-13,192) , dapat disimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Muharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

**Uji Simultan (Uji F)**

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Simultan(Uji F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.023	2	59.511	7.594	.000 <sup>b</sup>
	Residual	30.457	45	6.477		
	Total	48.480	47			

Sumber: hasil output SPSS 25 data diolah

Berdasarkan kriteria pengujian di atas dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  (7.594 > 3.82), maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* dan *Non-*

*Performing Financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,892 <sup>a</sup>	,796	,787	8236,022	,507

Sumber: hasil output SPSS 25 data diolah

Berdasarkan hasil output diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0.796 atau sebesar 79.6%. Dapat disimpulkan bahwa nilai angka tersebut berarti Capital Adequacy Ratio dan Non-Performing Financing dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap Pembiayaan Murabahah sebesar 79.6%. Sedangkan sisanya yaitu  $100\% - 79.6\% = 20.4\%$  dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai kontribusi pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Financing terhadap Pembiayaan Murabahah Bank Umum Syariah sebesar 79.6% dan sisanya sebesar 20.4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

Berdasarkan hasil uji t di atas nilai t tabel 2,014 sedangkan nilai t hitung CAR adalah 1,511, sehingga nilai t tabel  $CAR > t$  hitung CAR ( $2,014 > 1,511$ ), dapat disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Muharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Jika nilai CAR besar atau maka Pembiayaan Murabahah yang disalurkan semakin besar, begitu juga sebaliknya jika nilai CAR kecil maka Pembiayaan Murabahah yang disalurkan semakin kecil. Kategori CAR baik atau sehat telah memenuhi tingkat wajar yang telah ditetapkan BI yaitu minimum 8%. Tingkat CAR yang rendah dapat mengakibatkan bank mengalami kesulitan serta mengalami penurunan tingkat kesehatan bank, sehingga bank diharap tetap menjaga kisaran CAR yang telah ditetapkan oleh BI. Hasil penelitian di atas didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Mizan yang mengungkapkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah.

Meskipun hasilnya tidak berpengaruh, bukan berarti bank dapat mengabaikan CAR dalam menyalurkan pembiayaan murabahah, karena kecukupan modal bank sering terganggu karena penyaluran pembiayaan yang berlebihan. Tingginya CAR mengakibatkan adanya sumber daya finansial (modal) yang idle. Seperti yang telah dijelaskan pada landasan teori. Dimana modal itu tidak boleh stagnan, apalagi sampai idle. Dalam kondisi seperti ini wajar jika bank-bank kemudian bertahan untuk tidak menyalurkan pembiayaan karena kenaikan pembiayaan yang disalurkan akan menambah aset berisiko sehingga mengharuskan bank menambah modal untuk memenuhi ketentuan CAR.

Selanjutnya Berdasarkan hasil uji t di atas nilai t tabel 2,014 sedangkan nilai t hitung NPF adalah -13,192, sehingga nilai t tabel NPF > t hitung NPF 2,014 > -13,192) , dapat disimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Non-Performing Financing (NPF) dalam Bank Syariah menggunakan prinsip pembiayaan. NPF merupakan tingkat risiko yang dihadapi bank. NPF adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. Sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh bank Indonesia, besarnya NPF yang tidak baik adalah di bawah 5%. Jadi semakin tinggi nilai NPF (di atas 5%) maka bank tersebut dikatakan tidak sehat. Hubungan kausal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat Non Performing Financing tidak selalu diikuti dengan semakin rendahnya jumlah pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. NPF yang semakin tinggi, maka risiko pembiayaan yang ditanggung oleh bank juga semakin tinggi. Sebelum bank menyalurkan pembiayaan, bank harus menganalisis lebih lanjut mengenai kemampuan debitur untuk membayar kembali pembiayaan tersebut. Nilai NPF tinggi tidak selalu diikuti dengan semakin rendahnya pembiayaan murabahah, selama bank dapat memastikan kemampuan debitur untuk dapat membayar kembali pembiayaan sebelum bank memutuskan untuk memberikan pembiayaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Nahrawi (2017) bahwa Non Performing Financing berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Penelitian tersebut merupakan studi kasus pada satu bank umum syariah maka dari itu hasil yang diperoleh tidak representatif. Di sisi lain, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Asnaini dan Erawati (2017), Ali dan Mitahurrohman (2017) dan Azka, et.al (2018) bahwa Non Performing Financing (NPF) tidak berpengaruh secara

signifikan terhadap pembiayaan murabahah. NPF mempunyai hubungan negatif terhadap pembiayaan sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio NPF yang dimiliki Bank Umum Syariah maka dapat menurunkan Pembiayaan Bank Umum Syariah. Sebaliknya, semakin rendah rasio NPF yang dimiliki Bank Umum Syariah maka dapat meningkatkan Pembiayaan Bank Umum Syariah. Hasil penelitian di atas didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosearistavia Yuniartif yang mengungkapkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan Murabah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Pembiayaan Murabahah pada periode penelitian yang digunakan, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun telah memenuhi seluruh asumsi klasik, sehingga layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank tidak menjadi faktor utama dalam peningkatan penyaluran pembiayaan Murabahah, mengingat CAR cenderung stabil dan berada pada tingkat yang aman. Sebaliknya, variabel NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah, yang berarti peningkatan pembiayaan bermasalah menyebabkan penurunan kemampuan dan kehati-hatian bank dalam menyalurkan pembiayaan baru. Secara simultan, CAR dan NPF berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah, dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 79,6 persen, menunjukkan bahwa sebagian besar variasi pembiayaan dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Temuan ini menegaskan pentingnya pengendalian risiko pembiayaan sebagai upaya menjaga stabilitas dan keberlanjutan penyaluran pembiayaan Murabahah di lembaga keuangan syariah.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia, maka pihak perbankan tetap perlu menjaga dan mengelola kedua indikator ini

secara optimal untuk memastikan kesehatan dan keberlanjutan operasional bank. Meskipun CAR tidak berpengaruh signifikan, bank tetap harus mempertahankan tingkat kecukupan modal sesuai ketentuan BI agar terhindar dari risiko penurunan kualitas aset dan agar kemampuan ekspansi pembiayaan tetap terjaga. Selain itu, meskipun NPF tidak menunjukkan pengaruh langsung terhadap penyaluran pembiayaan murabahah, bank harus tetap meningkatkan kualitas manajemen risiko pembiayaan melalui analisis kelayakan debitur yang lebih ketat, pemantauan portofolio pembiayaan secara berkala, serta penguatan sistem mitigasi risiko untuk mencegah peningkatan pembiayaan bermasalah. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambah variabel lain seperti FDR, BOPO, maupun variabel makroekonomi agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pembiayaan murabahah. Selain itu, penggunaan periode penelitian yang lebih panjang atau metode analisis yang lebih canggih juga dapat memberikan hasil yang lebih representatif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ascarya. (2015). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Rajawali Press.
- Dendawijaya, L. (2015). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Herlina, N. (2017). *Pembiayaan Murabahah dalam Perbankan Syariah*. Prenadamedia Group.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Ilham, M. (2015). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Kencana.
- Kasmir. (2002). *Dasar-Dasar Perbankan*. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Manajemen Perbankan*. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2021). *Perbankan Syariah (Teori dan Praktik)*. Rajawali Pers.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2013–2022). *Laporan Keuangan Bank Umum Syariah*. Diakses dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Ramadhany, A. (2021). *Manajemen Risiko Pembiayaan pada Bank Syariah*. UIN Press.

Saputro, R., & Wildaniyati, R. (2021). *Analisis Rasio Keuangan Perbankan Syariah*. Pustaka Setia.



# JURNAL ILMIAH EKONOMIKA

## FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

### UNIVERSITAS BATURAJA

#### PEDOMAN PENULISAN NASKAH

1. Naskah yang dikirim belum pernah dimuat dalam media cetak lain, berupa hasil penelitian, gagasan/konseptual, kajian dan aplikasi teori, serta pembahasan kepustakaan dalam bidang ekonomi.
2. Artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris dengan menggunakan standar bahasa dan pengetikan yang baik dan benar. Penulisan menggunakan program *MS. Word*, spasi 1,5, bentuk huruf *Times New Roman*, Font 12, Margin kiri dan atas 3, kanan dan bawah 2.5, kertas ukuran A4, format halaman dalam bentuk 1 kolom, minimal 10 dan maksimal 15 halaman sudah termasuk lampiran.
3. Naskah yang diserahkan dalam bentuk 1 eksemplar *hard copy* dan 1 *soft copy* dalam bentuk CD atau via email, penyerahan naskah paling lambat dua bulan sebelum penerbitan.
4. Tulisan hasil penelitian, kajian dan aplikasi teori disajikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut : (a) Judul, (b) Nama Penulis tanpa gelar dan Institusi penulis, (c) Abstrak dengan menggunakan bahasa Inggris apabila tulisan dalam bahasa Indonesia dan sebaliknya,  $\pm 250$  kata serta dicetak miring, (d) Kata Kunci (*key word*). (e) Pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, (f) Tinjauan Pustaka, (g) Metode Penelitian, (h) Hasil Analisis dan Pembahasan, (i) Kesimpulan dan Saran atau Rekomendasi, (j) Daftar Pustaka dan (k) Lampiran (bila perlu).
5. Penulisan kutipan memuat nama belakang pengarang, tahun penulisan dan halaman, kutipan apabila satu penulis :..... (Widjaja, 2004:76), apabila dua penulis :..... (Setiaji dan Adi, 2007:89). Apabila lebih dari dua penulis:..... (Sugiyono, dkk., 2007:57).
6. Penulisan daftar pustaka diurutkan secara alfabetis, Daftar Pustaka memuat:
  - a. Nama penulis, dengan cara menuliskan terlebih dahulu nama belakang, kemudian nama depan (disingkat). Hal ini berlaku untuk semua nama, baik nama asing maupun nama Indonesia.
  - b. Tahun penerbitan, judul tulisan yang bersangkutan, dengan cara digaris bawahi atau dicetak miring, kota tempat penerbit berada, dan nama penerbit.
  - c. Baris pertama diketik mulai pukulan pertama dan baris kedua dan seterusnya diketik mulai pukulan kelima atau satu *tab* pada computer.
    - (1) Jika sumbernya berupa jurnal : Madiasmo, 2002. *Otonomi Daerah Sebagai Upaya Memperkokoh Basis Perekonomian Daerah*, Jurnal Ekonomi Rakyat, Th.1-No.4 Juni.
    - (2) Jika bersumber buku: Kuncoro, M., 2004. *Otonomi Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*, Jakarta : Erlangga.
    - (3) Jika bersumber dari luar jurnal dan buku: Sidik, Machfud., 2002. "Optimalisasi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Keuangan Daerah"., Makalah pada acara orasi ilmiah, tanggal 10 April, Bandung: Tidak diterbitkan, BAPPENAS 2003.; Peta Kemampuan Keuangan Provinsi Dalam Era, Otonomi Daerah: Tinjauan atas Kinerja PAD dan upaya yang dilakukan Daerah Jakarta: Direktorat Pengembangan Otonomi Daerah.
    - (4) Jika bersumber dari internet: Zain, W. 2008. *Inflasi dan Suku Bunga*. [www.hupelita.com/baca.php?id=38006](http://www.hupelita.com/baca.php?id=38006) { 1 jan 2009}
7. Naskah dikirim paling lambat dua bulan sebelum bulan penerbitan kepada:  
Redaksi Jurnal Ilmiah Ekonomika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Baturaja,  
Jl. Ki Ratu Penghulu No. 02301 Karang Sari, Baturaja OKU Sumatera Selatan (32115).  
E-Mail : [ekonomika.unbara@gmail.com](mailto:ekonomika.unbara@gmail.com) / [fe@unbara.ac.id](mailto:fe@unbara.ac.id)